

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan dari suatu organisasi perusahaan yang paling penting yaitu tingginya harga saham yang dipengaruhi oleh adanya permintaan ataupun penawaran yang ada di dalam pasar modal dan mencerminkannya opini publik melalui kinerja dari perusahaan (Hutahaen *et al.*, 2023). Semua perusahaan akan berharap mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan yang baik menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan nilai pasar yang ditentukan oleh pemegang saham. Bagi emiten, nilai pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar saham, yang dapat tercermin pada harga saham. Perusahaan yang mempunyai ukuran atau skala yang besar dapat mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik, sehingga akan mendapat respon positif dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Bon dan Hartoko, 2022).

Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) berbanding lurus dengan nilai perusahaan dan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan komitmen perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Syahira, *et al* 2022). Sedangkan penerepan *good corporate governance* (GCG) yaitu mekanisme eksternal dan internal. Mekanisme eksternal terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *kreditor*

dan auditor, sedangkan mekanisme internal terdiri dari komite audit independen dan dewan komisaris independen.

Di era globalisasi ini, tidak dapat dihindari lagi perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam seluruh kegiatan perekonomian. Ketika tata kelola yang baik (GCG) tercapai maka muncul negara yang bersih (*clean government*) dan masyarakat sipil (*civil society*) serta *good corporate governance* (Nurdiwaty, 2020). Manajemen yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan efisiensi dan kontribusi perusahaan serta menjaga perkembangan berkelanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang ingin dicapai oleh perusahaan, karena nilai perusahaan memegang peranan penting dalam bisnis (Nathania & Karnawati, 2022).

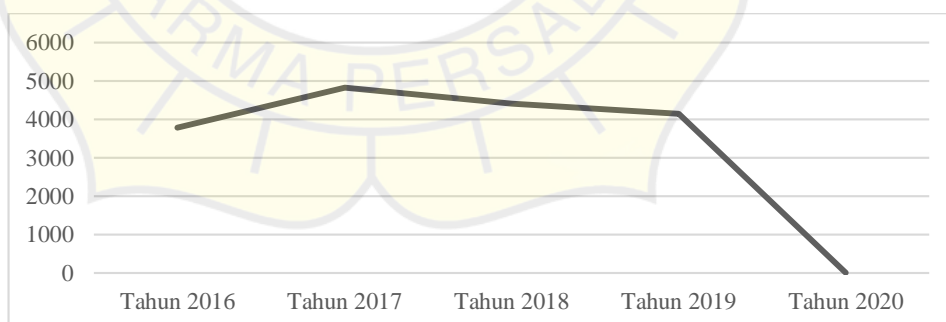
Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai kondisi yang lebih baik dalam bisnisnya dan perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kesejahteraan pemiliknya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, sehingga calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Barokah *et al.*, 2023).

Bagi seorang investor, nilai suatu perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga prospek perusahaan di masa depannya. Memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan tujuan inti perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang memenuhi keinginan pemilik, karena peningkatan nilai perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan pemilik (Barokah *et al.*, 2023).

Mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam suatu perusahaan secara luas dianggap sebagai solusi terbaik untuk mengatasi tantangan tersebut, khususnya di Indonesia. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik (GCG) harus diterapkan dalam pengelolaan organisasi agar sistem tata kelola yang baik dapat berjalan. Tanda utama tata kelola yang buruk adalah perilaku egois manajemen perusahaan, yang mengabaikan kepentingan investor dan menurunkan ekspektasi investor terhadap laba atas investasinya.

Salah satu elemen tata kelola perusahaan yang dapat berdampak pada kebijakan dividen suatu perusahaan adalah struktur kepemilikannya. Jika proporsi kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan ditingkatkan, fitur tata kelola perusahaan ini berpotensi menurunkan biaya keagenan. Tujuannya diperbolehkannya manajer ikut serta dalam kepemilikan saham adalah untuk menyeimbangkan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Fakta bahwa manajemen terlibat mendorong para manajer untuk membuat penilaian yang bijaksana karena mereka juga akan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Ratnaningtyas *et al.*, 2023).

Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi harga saham akibat krisis global. Penurunan nilai perusahaan terlihat pada perusahaan produksi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2016-2020, disebabkan oleh fluktuasi harga rata-rata saham perseroan. Pada tahun 2017, harga saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang sangat kuat sebesar 10,37%, dimana harga saham pada tahun 2016 adalah Rp 3.782 dan meningkat menjadi Rp 4.819 pada tahun 2017. Namun pada tahun 2020, rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yaitu 18,30% dimana harga sahamnya Rp 4.413 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan Rp 2.313 pada tahun 2020. Penyebab naik turunnya harga saham adalah naik turunnya suku bunga akibat kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Reserve). Kondisi makro ekonomi antara lain naik turunnya suku bunga dasar Bank Indonesia serta nilai impor dan ekspor yang berdampak langsung terhadap nilai tukar rupiah dan inflansi.



Gambar 1. 1 Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Tahun 2016-2020

Sumber: Yahoo finance, 2022

Melihat aktivitas manufaktur yang masih punya peluang ekspansif ke depan, beberapa emiten memiliki prospek menarik di masa mendatang. Wawan mencermati ICBP, ASII, dan SMGR akan mengalami pemulihan kinerja. Ia menjelaskan, pemulihan ekonomi akan berdampak pada emiten seperti ICBP dan SMGR. Perbaikan ekonomi akan mendorong daya beli yang akhirnya berdampak pada emiten barang konsumen seperti ICBP (Kontan.co.id)

Di sisi lain, pemulihan ekonomi juga akan memacu perbaikan sektor lain seperti properti dan konstruksi. Adapun penjualan semen akan terpengaruh dari permintaan sektor-sektor tersebut. Sementara, ASII akan tertopang penjualan kendaraan yang diprediksi semakin meningkat tahun ini. Kondisi ini tidak terlepas dari rencana insentif pajak penjualan atas Barang mewah yang masih akan berlanjut. Lini bisnis ASII yang lain yang tengah prospektif juga akan menopang kinerjanya tahun ini, misalnya saja *cruder palm oil* melalui AALI. emiten *consumers noncyclical* yang berada pada *food & beverages* berpotensi mengalami perbaikan pada tahun 2022. Hal tersebut seiring dengan pemulihan ekonomi global yang dinilai berdampak pada pemulihan kinerja dari emiten (CnnIndonesia.com, 2021)

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang telah banyak menguji mengenai tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Barokah *et al.*, 2023), (Syahira *et al.*, 2022), (Nurdiawty, 2020), (Nathania & Karnawati, 2022), (Putri, 2019) menunjukkan bahwa mekanisme internal tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, (Bon &

Hartoko, 2022), (Purba *et al.*, 2021), (Nathania & Karnawati, 2022), (Risa & Hermanto, 2023), (Suryani & Melasari, 2023), menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan eksternal berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti pengaruh mekanisme eksternal dan mekanisme internal terhadap nilai perusahaan dalam satu model penelitian. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengambil judul “Pengaruh Mekanisme Internal dan Eksternal *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Seringkali investor kesulitan dalam mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya nilai suatu perusahaan, sehingga penelitian ini menyoroti permasalahan kepemilikan suatu perusahaan sebagai satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
2. Mengakui adanya peningkatan nilai perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham, yang mencerminkan kekayaan pemegang saham.

3. Mengidentifikasi tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dengan tetap berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan.
4. Mengakui adanya peningkatan nilai perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham, yang mencerminkan kekayaan pemegang saham.
5. Mengidentifikasi sistem yang mengatur dan mengendalikan tata kelola perusahaan serta menciptakan nilai tambah untuk bagi pemangku kepentingan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada dua faktor variabel yang di duga mempengaruhi adanya *good corporate governance* yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu investor, *kreditor* dan auditor sedangkan, faktor internal yaitu komite audit independen dan dewan komisaris independen. Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk memperoleh temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil dari permasalahan yang melebar. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Tahun tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data terbaru.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *kreditor* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit independen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *kreditor* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh auditor terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, dan menambah pengetahuan bagi berbagai pihak, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan teori dan pengetahuan akuntansi khususnya di bidang nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis

- Bagi Perusahaan

Hasil peneliti ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk menjalankan perusahaan khususnya dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

- Bagi Investor

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan Ketika investor mempertimbangan perusahaan dan nilainya.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengangkat informasi mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.